

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Perlindungan Hukum Terhadap Karya Cipta Fotografi Yang Telah Dibubuhi Watermark Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Dan Hukum Islam (Studi Pada Kantor Cabang Lada Pedas Creative Tunggulsari Tulungagung)” ditulis oleh Rizal Mustofa, NIM. 12101173036, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dibimbing Dr. Zulfatun Ni'mah, M.Hum.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Karya Cipta, Watermark.

Penelitian ini menganalisis perlindungan hukum terhadap karya cipta fotografi yang telah dibubuhi watermark, dengan tinjauan pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta dan hukum Islam. Fokus utama penelitian adalah pada praktek dan kebijakan Kantor Cabang Lada Pedas Creative Tunggulsari Tulungagung terkait perlindungan hukum terhadap karya cipta fotografi yang telah dilengkapi dengan watermark.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana perlindungan hukum terhadap karya cipta fotografi yang telah dibubuhi watermark di Lada Pedas Creative Tulungagung? 2) Bagaimana perlindungan hukum terhadap karya cipta fotografi yang telah dibubuhi watermark di Lada Pedas Creative Tulungagung ditinjau dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta? 3) Bagaimana perlindungan hukum terhadap karya cipta fotografi yang telah dibubuhi watermark di Lada Pedas Creative Tulungagung ditinjau dari hukum Islam?.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan yuridis empiris yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada teknik analisis data, penulis menggunakan kondensasi data dan analisis data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perlindungan hukum terhadap karya cipta fotografi yang telah dibubuhi watermark di Lada Pedas Creative Tulungagung dilakukan dengan pendekatan yang tegas namun tetap mengedepankan mediasi. Ketika ditemukan adanya foto yang diunggah tanpa izin oleh pihak lain, langkah pertama yang diambil adalah meminta dengan tegas agar pengunggah segera menghapus foto tersebut dari akun media sosial mereka. Hal ini bertujuan untuk menghentikan pelanggaran hak cipta secara langsung dan mencegah penyebaran lebih lanjut dari karya yang dilindungi. 2) Ditinjau dari Pasal 40 ayat (1) huruf k Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta perlindungan hukum terhadap karya cipta fotografi belum sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi para pencipta, termasuk mereka yang berasal dari komunitas kreatif seperti Lada Pedas Creative Tulungagung. Meskipun undang-undang telah mengakui hak cipta atas karya fotografi, dalam praktiknya, masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh para fotografer dalam menegakkan hak-hak mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kesadaran dan

pemahaman masyarakat serta pelaku industri tentang pentingnya menghormati hak cipta fotografer. Selain itu, proses penegakan hukum terhadap pelanggaran hak cipta sering kali rumit dan memakan waktu, sehingga banyak fotografer yang memilih untuk tidak menindaklanjuti pelanggaran hak cipta mereka. 3) Ditinjau dari Hukum Islam terhadap karya cipta fotografi belum sesuai dengan konsep *hifz al-mal* yang mengacu pada menjaga harta benda memiliki relevansi yang signifikan, termasuk dalam perlindungan terhadap karya fotografi. Karya fotografi, sebagai salah satu bentuk harta benda, diatur oleh prinsip-prinsip yang melindungi hak kepemilikan. Penggunaan watermark dalam karya fotografi adalah salah satu implementasi dari konsep ini. Watermark berfungsi sebagai tanda kepemilikan yang jelas atas karya tersebut, serta sebagai langkah preventif untuk mencegah penyalahgunaan tanpa izin. Dalam ajaran Islam, penyalahgunaan harta benda orang lain, yang termasuk di dalamnya karya fotografi, dianggap sebagai tindakan yang tercela (*ghusub*) dan diharamkan. Oleh karena itu, penggunaan watermark dalam karya fotografi bukan hanya sekadar strategi praktis dalam konteks hak kekayaan intelektual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan dalam hukum Islam terkait dengan perlindungan harta benda dan hak kepemilikan.

ABSTRACT

The research entitled "Legal Protection of Photographic Copyrighted Works that Have Been Affixed with Watermarks in View of Law Number 28 of 2014 Concerning Copyright and Islamic Law (Study at the Lada Pedas Creative tunglsari Tulungagung Branch Office)" was written by Rizal Mustofa, NIM. 12101173036, Sharia Economic Law Study Program, Faculty of Sharia and Islamic Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, supervised by Dr. Zulfatun Ni'mah, M. Hum.

Keywords: Legal Protection, Copyrighted Works, Watermark.

This research analyzes the legal protection of copyrighted photographic works that have been affixed with a watermark, with a review of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright and Islamic law. The main focus of the research is on the practices and policies of the Lada Pedas Creative tunglsari Tulungagung Branch Office regarding legal protection for photographic copyrighted works that have been equipped with a watermark.

The formulation of the problem in this research is: 1) What is the legal protection for copyrighted photographic works that have been affixed with a watermark at Lada Pedas Creative Tulungagung? 2) How is the legal protection for copyrighted photographic works that have been watermarked at Lada Pedas Creative Tulungagung in terms of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright? 3) How is the legal protection for copyrighted photographic works that have been affixed with a watermark at Lada Pedas Creative Tulungagung in terms of Islamic law?

The research approach used is qualitative research with an empirical juridical approach, namely examining applicable legal provisions and what happens in reality in society. The data collection techniques used in this research are in-depth interviews, observation and documentation. In data analysis techniques, the author uses data condensation and data analysis

The results of this research show that: 1) Legal protection for photographic creative works that have been watermarked at Lada Pedas Creative Tulungagung is carried out with a firm approach but still prioritizing mediation. When it is discovered that a photo has been uploaded without permission by another party, the first step taken is to firmly request that the uploader immediately delete the photo from their social media account. It aims to stop direct copyright infringement and prevent further distribution of protected works. 2) Judging from Article 40 paragraph (1) letter k of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright, legal protection for photographic creative works is not yet in line with the needs and expectations of creators, including those from creative communities such as Lada Pedas Creative Tulungagung. Although the law recognizes copyright for photographic works, in practice, there are still many challenges faced by photographers in enforcing their rights. One of the main problems is the lack of awareness and understanding among the public and industry players about the importance of respecting photographers' copyrights. In addition, the legal enforcement process for copyright infringement is often complicated and time-

consuming, so many photographers choose not to pursue their copyright violations. 3) Judging from Islamic law, photographic creative works are not yet in accordance with the concept of *hifz al-mal* which refers to safeguarding property which has significant relevance, including in the protection of photographic works. Photographic works, as a form of property, are governed by principles that protect ownership rights. The use of watermarks in photographic works is one implementation of this concept. Watermarks serve as a clear sign of ownership of the work, as well as a preventive measure to prevent misuse without permission. In Islamic teachings, misuse of other people's property, which includes photographic works, is considered a disgraceful act (*ghusub*) and prohibited. Therefore, the use of watermarks in photographic works is not just a practical strategy in the context of intellectual property rights, but also reflects the moral and ethical values embedded in Islamic law related to the protection of property and ownership rights.

خلاصة

البحث بعنوان "الحماية القانونية للأعمال الفوتوغرافية المحمية بحقوق الطبع والنشر التي تم لصقها بالعلامات المائية في ضوء القانون رقم ٢٨ لعام ٢٠١٤ بشأن حق المؤلف والشرعية الإسلامية (دراسة في مكتب فرع لدا فيداس كريياتيف تولو عاغوع)" بقلم ريزال مصطفى، NIM. 12101173036 برنامج دراسة القانون الاقتصادي الشرعي كلية الشريعة والقانون الإسلامي جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج بإشراف د. ذوالفتون نعمة، م. هوم.

الكلمات المفتاحية: الحماية القانونية، الأعمال المحمية بحقوق الطبع والنشر، العلامة المائية.

يتناول هذا البحث بالتحليل الحماية القانونية للمصنفات الفوتوغرافية المحمية بحقوق الطبع والنشر والتي تم لصقها بعلامة مائية، مع مراجعة للقانون رقم ٢٨ لسنة ٢٠١٤ بشأن حق المؤلف والشرعية الإسلامية. ينصب التركيز الرئيسي للبحث على ممارسات وسياسات مكتب فرع لدا فيداس كريياتيف تولو عاغوع فيما يتعلق بالحماية القانونية للأعمال الفوتوغرافية المحمية بحقوق الطبع والنشر والمزودة بعلامة مائية.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١) ما هي الحماية القانونية للأعمال الإبداعية الفوتوغرافية التي تم لصقها بالعلامة المائية في لدا فيداس كريياتيف تولو عاغوع؟ (٢) كيف تتم الحماية القانونية لأعمال الصور الفوتوغرافية المحمية بحقوق الطبع والنشر والتي تم وضع علامة مائية عليها في لدا فيداس كريياتيف تولو عاغوع بموجب القانون رقم ٢٨ لعام ٢٠١٤ بشأن حقوق الطبع والنشر؟ (٣) كيف هي الحماية القانونية للأعمال الفوتوغرافية المحمية بحقوق الطبع والنشر والتي تم لصقها بعلامة مائية في لدا فيداس كريياتيف تولو عاغوع من حيث الشرعية الإسلامية؟

منهج البحث المستخدم هو بحث نوعي ذو منهج قانوني تجريبي، أي دراسة الأحكام القانونية المعمول بها وما يحدث على أرض الواقع في المجتمع. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. في تقنيات تحليل البيانات، يستخدم المؤلف تكثيف البيانات وتحليل البيانات

تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: (١) يتم تنفيذ الحماية القانونية للأعمال الإبداعية الفوتوغرافية التي تم وضع علامة مائية عليها في لدا فيداس كريياتيف تولو عاغوع من خلال نهج حازم ولكن مع إعطاء الأولوية للوساطة. عندما يتم اكتشاف أنه تم تحميل صورة دون إذن من قبل طرف آخر، فإن الخطوة الأولى التي يتم اتخاذها هي أن تطلب بشدة من القائم بالتحميل حذف الصورة على الفور من حساب الوسائط الاجتماعية الخاص به. ويهدف إلى وقف التعدي المباشر على حقوق الطبع والنشر ومنع المزيد من توزيع العمل المحمي.

(٢) انطلاقاً من المادة 40 الفقرة (١) الحرف ك من القانون رقم ٢٨ لعام ٢٠١٤ بشأن حق المؤلف، فإن الحماية القانونية للأعمال الإبداعية الفوتوغرافية لا تتماشى بعد مع احتياجات وتوقعات المبدعين، بما في ذلك أولئك الذين ينتمون إلى المجتمعات الإبداعية مثل لدا فيداس كريياتيف تولونجانونج. على الرغم من أن القانون يعترف بحقوق الطبع والنشر للأعمال الفوتوغرافية، إلا أنه في الممارسة العملية، لا تزال هناك العديد من التحديات التي يواجهها المصورون في إنفاذ حقوقهم. إحدى المشاكل الرئيسية هي نقص الوعي والفهم بين الجمهور والجهات الفاعلة في الصناعة حول أهمية احترام حقوق التأليف والنشر للمصورين. بالإضافة إلى ذلك، غالباً ما تكون عملية التنفيذ القانوني لانتهاك حقوق الطبع والنشر معقدة وتستغرق وقتاً طويلاً، لذلك يختار العديد من المصورين عدم متابعة انتهاكات حقوق الطبع والنشر. (٣) انطلاقاً من الشريعة الإسلامية، فإن الأعمال الإبداعية في مجال التصوير الفوتوغرافي لا تتوافق بعد مع مفهوم حفظ المال الذي يشير إلى حماية الممتلكات التي لها أهمية كبيرة، بما في ذلك حماية الأعمال الفوتوغرافية. تخضع الأعمال الفوتوغرافية، باعتبارها شكلاً من أشكال الملكية، لمبادئ تحمي حقوق الملكية. يعد استخدام العلامات المائية في الأعمال الفوتوغرافية أحد تطبيقات هذا المفهوم. تعتبر العلامات المائية بمثابة علامة واضحة على ملكية العمل، بالإضافة إلى كونها إجراء وقائي لمنع سوء الاستخدام دون إذن. في التعاليم الإسلامية، تعتبر إساءة استخدام ممتلكات الآخرين، بما في ذلك الأعمال الفوتوغرافية، عملاً مشيئاً ومحظوراً. ولذلك فإن استخدام العلامات المائية في الأعمال الفوتوغرافية ليس مجرد استراتيجية عملية في سياق حقوق الملكية الفكرية، بل يعكس أيضاً القيم الأخلاقية والأخلاقية المتضمنة في الشريعة الإسلامية والمتعلقة بحماية حقوق الملكية والملكية.